

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan ke proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung dua pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau lingkungan saja (Hamalik, 2010:79).

Undang-undang No.23 Tahun 2003 Pasal 3, dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anonim, 2004: 7). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dalam upaya penguasaan ilmu dan

teknologi, serta penyempurnaan dan peningkatan berbagai sarana dan prasarana pendidikan termasuk didalamnya teknik dan strategi pembelajaran, sebagaimana yang tercantum dalam PP/RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (Anonim, 2005: 15).

Hasil wawancara dan observasi dengan guru biologi di SMA Arjuna Bandar Lampung didapat data bahwa hasil belajar siswa kelas X pada materi pokok virus dengan nilai rata-rata 60, nilai ini di bawah standar KKM yang ditetapkan yaitu 70 sedangkan aktivitas siswa 80% cenderung pasif dan mengutamakan emosional negatif. Rendahnya nilai dan aktivitas siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, ketika aktivitas siswa sudah optimal maka otomatis hasil belajar siswa akan lebih baik dan optimal. Guru menggunakan metode diskusi dalam kegiatan belajar-mengajar pada materi virus yang menekankan siswa untuk mencari informasi sendiri. Tetapi yang terjadi hanya 20% siswa yang melakukan diskusi dengan baik dan 80% siswa hanya mengharapkan teman untuk menjawab diskusi tersebut. Maka dengan adanya permasalahan tersebut perlu dicari solusi tentang model yang aktif dan menyenangkan untuk masalah penelitian tersebut.

Pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang

dilakukan siswa dalam pembelajaran. Banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka akan semakin baik pembelajaran yang terjadi. Pendapat dari Sardiman (2003:95) dalam proses belajar tidak hanya dibutuhkan pemahaman siswa saja namun juga dibutuhkan aktivitas, karena pada dasarnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Hasil penelitian Purnamasari (2011:55) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan penguasaan konsep pada materi pokok dunia tumbuhan kelas X SMA Arjuna Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok virus kelas X SMA Arjuna Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok virus?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap aktivitas belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Arjuna Bandar Lampung pada materi pokok virus.
2. Mengetahui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT terhadap aktivitas siswa kelas X SMA Arjuna Bandar Lampung pada materi pokok virus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang menjadi bekal untuk menjadi calon guru yang profesional.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran biologi dengan suatu strategi yang tepat dan sesuai untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar Biologi dan yang optimal.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menjaga agar masalah ini lebih terarah dan lebih jelas sehingga tidak terjadi salah penafsiran, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA Arjuna Bandar Lampung kelas  $X_1$  dan  $X_2$  semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yang dipilih secara acak yang ditentukan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah tipe pembelajaran dengan cara membagi siswa dalam suatu kelas menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen baik kemampuan akademik maupun jenis kelaminnya. Pada akhir pembelajaran diadakan *games* untuk memastikan seluruh anggota kelompok menguasai materi atau tidak setelah itu diberikan suatu penghargaan untuk kelompok terbaik.
3. Materi pada penelitian ini pada kompetensi dasar yaitu 2.1 mendeskripsikan ciri-ciri, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan.
4. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah penguasaan aspek kognitif siswa yang berupa nilai pretest dan posttest.

5. Aktivitas yang di amati dalam penelitian ini adalah semua aspek kegiatan pada saat proses pembelajaran.

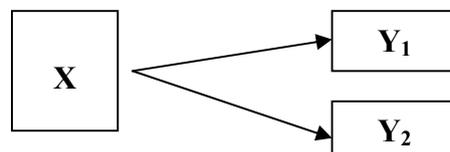
#### **F. Kerangka Pikir**

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran didukung oleh beberapa faktor antara lain model, metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Saat ini guru bukanlah berperan sebagai satu-satunya sumber ilmu bagi siswa melainkan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong siswa untuk senang dan bergairah belajar. Hasil belajar yang baik pasti nya di pengaruhi oleh aktivitas yang optimal, terkadang aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran tidak sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru. Guru menekankan siswa untuk mencari informasi sendiri namun yang terjadi tidak sesuai dengan harapan, hanya sebagian siswa yang melakukan aktivitas sesuai prosedur sedangkan siswa yang lain cenderung pasif dan melakukan hal-hal negatif. Salah satu cara yang dapat guru lakukan adalah menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sangat cocok dengan keadaan siswa sekarang ini, siswa selalu berperan aktif dengan suasana yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengar dan mencatat materi pelajaran. Pendidikan saat ini lebih menitik beratkan pada aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran Kebanyakan siswa sekarang ini lebih menonjolkan emosional dari pada logika, apalagi sekolah swasta yang dikategorikan kualitasnya dibawah sekolah negeri, banyak tingkah laku anak-anak tersebut diluar

koridor pergaulan yang sehat. Hasil belajar siswa merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang disampaikan. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan bukti adanya proses belajar-mengajar antara guru dan siswa. Maka dengan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran sangatlah di butuhkan.

Adapun variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran tipe TGT, sedangkan variabel terikat ( $Y_1$ ) adalah hasil belajar dan ( $Y_2$ ) aktivitas belajar. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan : X = Penerapan model TGT,  $Y_1$  = Hasil belajar dan  $Y_2$  = Aktivitas belajar

Gambar 1. Diagram hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

### G. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok virus.  
 $H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok virus.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas siswa pada materi pokok virus.